

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.<sup>29</sup> Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.<sup>30</sup>

##### 1. Data dan Sumber Data

###### a. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi yang di dapat.<sup>31</sup> Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi dua yakni:

##### 1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>32</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

---

<sup>29</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13-14.

<sup>30</sup> Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

<sup>31</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 63.

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

secara langsung kepada pimpinan dan santriwati di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin. Kemudian diperoleh juga dari tes pertanyaan seputar pemahaman *Kitāb Tuhfatul Athfāl* dan tes bacaan Al-Qur'annya yaitu surah Al-Bayinnah.

Yang termasuk dalam pemahaman dalam penelitian ini yaitu: pertama santriwati mampu menyebutkan hukum bacaan pada potongan-potongan ayat. Kedua santriwati mampu menjelaskan hukum bacaan yang ada pada potongan-potongan ayat tersebut. Ketiga santriwati mampu menyebutkan dalil hukum bacaan tersebut. Sedangkan yang termasuk dalam kualitas bacaan dalam penelitian ini hanya menyangkut *nūn* mati dan *tanwīn* saja. Yakni *Izhhār*, *Idgām bigunnah*, *Idgām bilā gunnah*, *Iqlāb*, dan *Ikhfā'*.

## 2. Data sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>33</sup> Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan sarana/prasarana bersumber dari pimpinan/Pengurus dan para ustazah Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin. Meliputi; jumlah santriwati, tempat/tanggal lahir (umur). Di samping itu diperlukan juga data tentang sarana-prasarana Ma'had Umar bin Khattab, meliputi; keberadaan bangunan, ukuran tanah/bangunan, ruang kamar/asrama, ruang belajar/*Tahfiz*, mushalla, WC/kamar mandi, dan struktur kepengurusan. Juga data yang berkaitan dengan ustazah selaku pembimbing *Tahfiz* Al-Qur'an meliputi; jumlah ustazah, tempat/tanggal lahir (umur), latar belakang pendidikan.

---

<sup>33</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 122.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Responden, yaitu para santriwati baru Ma'had Umar Bin Khattab.
- b. Informan adalah sumber penunjang yang digunakan oleh peneliti sebagai tambahan data.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu: wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.<sup>34</sup>

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan mengenai pemahaman *Kitāb Tuhfatul Athfāl*. Sedangkan sisanya dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak direncanakan

---

<sup>34</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67-68.

sebelumnya untuk mengumpulkan data bacaan santriwati, mengetahui saran dan prasarana, mengetahui biografi ustazah dan santriwati, serta mengetahui sistem pembelajaran di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung<sup>35</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar kitab dan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.<sup>36</sup> Adapun teknik dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar secara langsung yang berkaitan dengan program *Tahfiz* yang dilakukan oleh para santriwati Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin, atau yang sudah tersedia pada Ma'had Umar bin Khattab tersebut.

---

<sup>35</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72-73.

<sup>36</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77.

#### d. Metode Tes

Peneliti melakukan tes kepada santriwati Ma'had Umar bin Khattab dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi *tajwid* seputar hukum bacaan *nūn* mati dan *tanwīn* yang ada di dalam *Kitāb Tuhfatul Athfāl*. Kemudian peneliti mengetes bacaan Al-Qur'an santriwati tersebut dengan menggunakan surah Al-Bayyinah. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap hukum bacaan *nūn* mati dan *tanwīn* serta untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an mereka apakah sudah menerapkan hukum bacaan *nūn* mati dan *tanwīn* yang mereka pelajari. Oleh karena itu, alat bantu yang dapat digunakan adalah ponsel atau *tape recorder*.

### 5. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>37</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati Ma'had Umar bin Khattab yang berjumlah 66 santriwati.

#### b. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>38</sup> Menurutnya, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Namun dalam penelitian ini, peneliti ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah para santriwati baru yang ada di kelas *alif* yang berjumlah 19 orang.

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, 110.

## 6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### a. Teknik pengolahan Data

Untuk mengolah data yang telah diproses, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1) Editing, yaitu peneliti mengedit atau melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini pula, hasil jawaban dari responden yang janggal atau tidak lengkap bisa ditanyakan kembali.

2) Kategorisasi, mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang telah terkumpul sesuai permasalahannya sehingga mudah menguraikannya dalam penyajian data.

3) Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang dianggap perlu dijelaskan agar mudah dimengerti dan dipahami maksudnya.

4) Setelah melewati tahapan-tahapan dalam pengolahan data dan penyajiannya, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut.

### b. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti memiliki standar penilaian dalam menganalisis pemahaman kitab dan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati Ma'had Umar bin Khattab. Adapun standar penilaian yang diterapkan pada pemahaman kitab dan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Penguasaan	Skor penilaian	Huruf
Sangat baik	90-100	A+

Baik	80-89	A
Sedang	70-79	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat kurang	1-49	E

Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata maka menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{Fx}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata

Fx = Frekuensi Jumlah

N = Jumlah orang yang diteliti

## **B. Latar Belakang dan Perkembangan Ma'had Umar Bin Khattab**

Didirikannya Ma'had Umar bin Khattab di Banjarmasin yaitu bermula dari keinginan masyarakat dari kalangan remaja, dewasa bahkan lanjut usia yang berkeinginan untuk mempelajari Al-Qur'an. Pada saat itu di Banjarmasin lembaga yang terfokus untuk pembelajaran Al-Qur'an hanya diperuntukan kepada anak-anak, sedangkan untuk kalangan dewasa belum banyak yang terorganisir.

Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin didirikan pada tahun 2010 dan pada bulan Mei 2011 Masehi diresmikan oleh Walikota Banjarmasin H. Muhidin, sebagai tanda dimulai kegiatan belajar mengajar. Berdirinya Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin tidak lepas dari andil bapak H. Zaini Dahlan selaku pemilik lahan dan gedung 3 lantai beserta mushalla yang tengah dibangun oleh beliau karena melihat respons masyarakat. Sehingga beliau berinisiatif membangun sebuah Ma'had. Maka dibelilah tanah di belakang mushalla tersebut dengan ukuran 20 x 20 M dan begitu pula ukuran bangunannya. Dan menghabiskan biaya kurang lebih 2,5 Miliar Rupiah ini mempunyai tujuan awal sebagai wadah bagi masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an baik itu bagi pemula yang belum mengenal huruf Al-Qur'an maupun bagi orang yang ingin menghafalkan serta mempelajari ilmu Al-Qur'an. Terutama mahasiswa yang ingin belajar Al-Qur'an di sana.

Pada mulanya Ma'had Umar bin Khattab disediakan untuk santri putra yang dipimpin oleh Ustaz Zainal Hakim. Pada tahun 2016 santri putra berpindah lokasi ke jalan Ahmad Yani KM 10, karena mendapatkan bantuan tanah dan berganti nama menjadi Amanah Umat Banua. Dan sejak Agustus 2017 Ma'had Umar bin Khattab digunakan untuk santriwati dan dipimpin oleh Ustazah Sumaiya Sufyan. Walaupun demikian, manajemen masih berada di bawah naungan yayasan yang sama.



### **C. Visi dan Misi Ma'had Umar bin Khattab**

Lembaga yang bersemboyan “Markaz Alquran” ini mempunyai visi yang mulia yaitu “Menciptakan generasi Qur’ani yang mandiri, berwawasan global, dan berbasis aqidah Ahlulsunah wal Jama’ah bermazhab Syafi’i”. Untuk mewujudkan visi tersebut, Ma’had Umar bin Khattab Banjarmasin berusaha keras untuk menjalankan misi:

- a. Mencetak generasi muslimah yang berwawasan Al-Quran, Sunnah dan berakhlak mulia.
- b. Mewujudkan pendidikan islami yang kreatif dan inovatif yang mampu menjawab tantangan arus globalisasi.
- c. Menyiapkan generasi muslimah salimah madrasah pertama bagi generasi mendatang.

### **D. Sarana dan Prasarana Ma'had Umar bin Khatab**

#### **a. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Ma’had Umar bin Khattab yaitu sebagai berikut.

##### a) Kamar tidur

Di Ma’had Umar bin Khattab terdapat 7 kamar sebagai fasilitas untuk santriwati. Di kamar yang cukup luas ini sudah dilengkapi kasur dan lemari untuk ditempati 7 sampai 10 santriwati dalam satu kamarnya. Kamar ini dinilai kurang memadai karena ditempati banyak santriwati di dalam ruangnya.

b) Aula mushalla

Di tempat ini biasa dilakukan berbagai kegiatan seperti setoran hafalan, pengajian atau pembelajaran Akhlak, Fikih, Hadits ataupun Tafsir. Di ruangan ini terutama dipakai untuk shalat berjamaah.

c) Ruang makan

Ruang ini disediakan untuk tempat makan santriwati. Di Ma'had Umar bin Khattab ini para santriwati tidak perlu memasak sendiri karena sudah disediakan tenaga dari orang luar untuk menyediakan makanan 3 kali dalam sehari.

d) Perpustakaan

Selain padatnya jadwal menghafal Al-Qur'an kegiatan di Ma'had Umar bin Khattab, para pengurus juga menyediakan ruangan perpustakaan sebagai sumber ilmu bagi santriwati. Mereka tidak hanya kaya dengan hafalan, tetapi juga bisa memperoleh atau mengakses pengetahuan lewat membaca walaupun mereka tidak diperbolehkan membawa *handphone* ke Ma'had.

e) Kantor Administrasi

Ruangan ini digunakan untuk administrasi santriwati baru dan hanya digunakan untuk pengurus Ma'had untuk melakukan kegiatan lainnya, seperti memuat informasi atau pembuatan surat.

f) Kantin

Kantin ini disediakan untuk memenuhi keperluan tambahan atau keperluan sehari-hari bagi santriwati, agar ketika mereka tidak bisa keluar Ma'had maka mereka bisa membelinya di kantin tersebut.

g) Ruang Kelas

Di Ma'had Umar bin Khattab disediakan 6 ruangan kelas untuk belajar atau menyeter hafalan Al-Qur'an atau digunakan untuk pembelajaran lainnya sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Ruang kelas ini sangat memadai karena tempatnya yang luas membuat santriwati leluasa dalam menghafal ataupun *muraja'ah*.

h) Laundry

Fasilitas ini disediakan untuk santriwati di Ma'had Umar bin Khattab. Semua pakaian mereka dicuci oleh jasa laundry yang sudah disediakan Ma'had guna meringankan santriwati karena mengingat banyaknya kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya. Fasilitas ini dinilai efektif karena sesuai dengan biaya yang mereka keluarkan serta membantu meringankan mereka menjalani kegiatan pembelajaran.

i) Gudang

Gudang ini disediakan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang pengurus atau santriwati yang sudah tidak mereka pakai.

j) Kamar Mandi/Toilet

Kamar mandi atau toilet di Ma'had Umar bin Khattab ini disediakan sebanyak 12 ruangan karena mengingat ada kurang lebih 66 santriwati

agar tidak terlalu lama menunggu atau mengantri ketika mereka mandi atau lain sebagainya.

**Tabel 3.1 Struktur Organisasi**

No	Nama	Jabatan
1	Zainuddin, Lc	Pembina
2	Sumaiya Sufyan	Pimpinan / Mudirah
3	Syarifah Ulfah S.Pd	Sekretaris & Administrasi
4	Muhammad Ali	Bid. Sarana & Prasarana
5	Hajar Sufyan	PJ. Bid. Pendidikan AlQur'an
6	Khadijah Sufyan	PJ. Bid. Pendidikan Kitab
7	Sinta Hersia Utami S.Pd	PJ. Bid. Pendidikan Akademik
8	Nuzula Dessarika	Ketua Santriwati
9	Nurul Fikriyah	Wakil Santriwati
10	Jannatus Salwa	Sekretaris dan Bendahara
11	Ones Wildanum Muniroh	Bid. Olahraga
12	Siti Sarah	Bid. Olahraga
13	Baiq Safiyyah Abu Semmah	Ketua Kebersihan
14	Fatimah	Ketua Bagian Dapur
15	Nur Khalishatul Azmi	Wakil Bagian Dapur
16	Cahya Sinta Az-Zahra	Ketua UKS
17	Nita Afrida	Wakil UKS
28	Sulis	Ketua Koperasi
19	Antung Adelia Natasya	Wakil Koperasi
20	Nur Ad-Durun Nafisah	Ketua Peribadatan
21	Fathin Hamamah	Wakil Peribadatan
22	Siti Aisyah	Ketua Perpustakaan
23	Siska Madina	Wakil Perpustakaan
24	Dinda Amalia	Ketua <i>Ta'lim</i>
25	Nur Rafi'ah	Wakil <i>Ta'lim</i>

**Tabel 3.2 Keadaan Ustazah**

No	Nama	TTL	Alamat
1	Ustazah Sumaiya	Banjarmasin, 21 Mei 1991	Jl Mahat Kasan Komplek Permata Elok Simpang Gatot Subroto
2	Ustazah Khodijah	16 November 1995	Jl Mahat Kasan Komplek Permata Elok Simpang Gatot Subroto
3	Ustazah Fatimah	22 Mei 2002	Jl Mahat Kasan Komplek Permata Elok Simpang Gatot Subroto
4	Ustazah Masyitoh Az-Zahra	Malang, 02 Desember 2002	Jl Makam ad-Dakwah Beji Brugan Jun Rejo, Batu (Malang)
5	Ustazah Fatin Hamamah	Pasuruan, 23 Juli 2003	Pancut Tutur, Pasuruan Jawa Timur
6	Ustazah Jannatus Salwa	Banjarbaru, 4 April 1999	Jl Priangan Ujung RT 54 RW 10 Loktabat Utara
7	Ustazah Nur ad- Durunnafisah	Bontang, 13 April 2000	Jl Poros Sangatta, Bontang/Lembak

			Dalam, Bengalon Kaltim
8	Ustazah Nurul Fikriyah	Malang, 28 Juni 2001	Jl Bunga Kumis Kucing Malang No 39 B
9	Ustazah Ones Wildamun Muniroh	Malang, 07 Juni 2002	J Brigjen Abdul Manan Wijaya Malang
10	Ustazah Rabiatul Adawiyah	Jakarta Selatan, 25 Juli 2001	Jl Akasia No A18 komplek Pinang Griya Permai Tangerang
11	Ustazah Siti Aisyah	Pontianak, 27 September 1999	Jl Rahadi Ismail Desa Padang Kec. Benua Kayong Ketapang Kalbar
12	Ustazah Ummi Kultsum	Sangata, 23 Maret 2002	Jl Dayung Lima Gg Cendana Putih Sangatta Utara
13	Ustazah Zakiatus Salsabila	Sragen, 22 Desember 1998	Kenoman 1 Banjar Arum Kali Bawang Kulon Progo (Yogyakarta)

## E. Metode dan Proses Belajar Mengajar

Ma'had Umar bin Khattab menyelenggarakan beberapa jenis program pembelajaran, meliputi:

- a) Pembelajaran membaca Al-Qur'an; termasuk belajar *tajwid* dan *tahsin* bacaan Al-Qur'an. Program ini diberikan kepada para santriwati baru yang dinilai belum fasih bacaan dan belum bagus bacaan Al-Qur'annya. Pembelajaran tahsin dilakukan setiap hari dan terbagi kepada dua *halaqoh*. Adapun ustazah yang khusus mengajar di kelas tahsin ini ada dua orang yakni Ustazah Fatimah Sufyan dan Ustazah Nurul Fikriyah. Selain santriwati baru, ternyata santriwati lama pun juga tetap diadakan kelas tahsin satu kali dalam satu minggu yakni pada hari sabtu. Biasanya ustazah yang mengajar adalah Ustazah Hajar Sufyan, kalau beliau berhalangan hadir maka digantikan dengan Ustazah Masyitoh, Ustazah Ummi Kultsum dan ustazah-ustazah lainnya.
- b) *Tahfiz* Al-Qur'an; merupakan program lanjutan bagi para santri yang sudah pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program *Tahfiz* ini menggunakan metode tradisional, dimana para santriwati diberi kesempatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri, sebelum dihafal ayat Al-Qur'an yang akan disetorkan itu terlebih dibaca dihadapan ustazahnya untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam hukum *tajwid* ketika membacanya. Setelah selesai dibaca dan dipastikan tidak ada kesalahan dalam hukum *tajwidnya* barulah ayat tersebut dihafalkan lalu

besok paginya disetorkan secara langsung dihadapan ustazah. Kelas *Tahfiz* ini terbagi dalam beberapa kategori, pertama untuk hafalan 20 juz dan seterusnya maka langsung setor dengan Ustazah Sumaiya Sufyan, kedua untuk yang mempunyai hafalan berkisar dari 11 sampai 20 juz maka setornya dengan Ustazah Khadijah Sufyan, ketiga untuk santriwati yang jumlah hafalannya berkisar dari 1 sampai 10 juz ustazah yang menerima setoran adalah Ustazah Ummi Kultsum dan Ustazah Siti Aisyah, dan Ustazah Masyitoh az-Zahra. Kalau ustazah yang bersangkutan berhalangan hadir maka digantikan dengan Ustazah Jannatus Salwa, Ustazah Salsabila dan ustazah-ustazah lainnya.

- c) Pembelajaran Bahasa Arab; pembelajaran bahasa Arab diadakan dua kali dalam seminggu. Dan ustazah pengajarnya didatangkan dari luar pondok nama beliau adalah Ustazah Rabiatul Adawiyah atau biasa di panggil dengan Ustazah Robiah. Beliau adalah alumni dari pondok pesantren Babul Khairat (Malang Jawa Timur).
- d) Pembelajaran setor terjemah Al-Qur'an; pembelajaran ini dilakukan pada sore ba'da Ashar kecuali hari Ahad, Senin dan Rabu. Setoran terjemah ini dimulai dari juz belakang yakni dari surah An-Nas lalu disambung surah Al-Falaq dan seterusnya. Al-Qur'an beserta terjemahnya ditulis pada sebuah buku khusus, biasanya terjemahnya ditulis dengan arab Melayu (pegon) kemudian disetorkan dihadapan ustazahnya. Ustazah yang khusus menjaga setoran terjemah ini ada beberapa orang yakni Ustazah Salwa, Ustazah Sulis, Ustazah Salsabila dan ada beberapa ustazah lainnya.



Sebelum masuk pada tingkatan setor terjemah, biasanya santriwati harus menyelesaikan *Tibyan* satu dan *Tibyan* dua dulu, hal ini untuk melatih kemampuan dalam menulis huruf-huruf hijaiyah supaya tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar.

- e) Pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, pembelajaran Ilmu-Ilmu Keislaman ada yang dilakukan dua kali dalam seminggu dan ada yang dilakukan sekali dalam seminggu. Untuk pembelajaran yang dilakukan sekali dalam seminggu biasanya di adakan setiap sore Senin dan Rabu (ba'da ashar). Hari Senin kitab yang dipelajari adalah *akhlak lil banat*, ustazah yang mengajar yaitu Ustazah Firdaus Alaydrus. Adapun pembelajaran setiap hari Rabu biasanya disampaikan langsung oleh Ustazah Sumaiya Sufyan dan kitab yang beliau ajarkan adalah *Bidayatul Hidayah* karangan Imam al-Ghazali. *Ta'lim* kitab ini biasanya disiarkan langsung pada instagram resmi Ma'had Umar bin Khattab yaitu akun @ubkmarkazalquran. Adapun untuk pembelajaran kitab yang dilakukan dua kali dalam seminggu terbagi dalam beberapa kelas yaitu kelas *alif*, *ba*, *jim* dan *dal*.

**Tabel 3.3 Jadwal Pembelajaran Kitab**

Hari	Pukul	Kelas			
		Alif	Ba'	Jim	Dal
Senin	13.45- 14.30	B. Arab (6)	<i>Imla'</i> (2)	<i>Arba'in</i> <i>Nawawi</i>	<i>Aqidatul</i> <i>Awam</i> (4)

	14.30- 15.15	Mukhtar Hadis (5)	<i>Safinatun Najah</i> (6)	<i>Safinatun Najah</i>	<i>Sullamut Taufik</i> (4)
Selasa	13.45- 14.30	B. Arab (6)	-	<i>Arba'in Nawawi</i> (5)	<i>Aqidatul Awam</i> (4)
	14.30- 15.15	Mukhtar Hadis (5)	<i>Safinatun Najah</i> (6)	<i>Safinatun Najah</i> (6)	<i>Sullamut Taufik</i> (4)
Rabu	13.45- 14.30	<i>Dakhiroh</i> (1)	B. Arab (6)	B. Arab (6)	<i>Nurul Yakin</i> (6)
	14.30- 15.15	<i>Imla'</i> (1)	<i>Nurul Iman</i> (5)	-	B. Arab (6)
Kamis	13.45- 14.30	<i>Dakhiroh</i> (1)	B. Arab (6)	B. Arab (6)	<i>Nahu Jurumiyah</i> (4)
	14.30- 15.15	<i>Tibyan</i> (1)	<i>Nurul Iman</i> (5)	-	B. Arab (6)
Jum'at	13.45- 14.30	Sekolah	Sekolah	-	<i>Nahu Jurumiyah</i> (4)
	14.30- 15.15	Sekolah	Sekolah	Matan <i>Jazariyah</i> (2)	<i>Tibyan</i> (3)

	20.30- 21.30	<i>Tuhfatul Athfāl</i> (1)	Matan <i>Jazariyah</i> (2)	-	<i>Tibyan</i> (3)
--	-----------------	--------------------------------	----------------------------------	---	-------------------

## KETERANGAN:

(1) Ustazah Khodijah Sufyan

(2) Ustazah Fatimah Sufyan

(3) Ustazah Hajar Sufyan

(4) Ustazah Sumaiya Sufyan

(5) Ustazah Dara

(6) Ustazah Robiah

**Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Para Santriwati**

No	Kegiatan	Waktu
1	Bangun	04.00
2	Shalat Tahajud dan <i>adzkâr</i> qiyamullail	04.00 - 05.00
3	Shalat Subuh dan <i>adzkâr</i> pagi	05.00 – 06.00
4	Kelas Al-Qur'an satu (setor <i>ziyādah</i> )	06.00-08.00
5	Shalat Dhuha, piket kebersihan dan sarapan	08.00-09.00
6	Kelas Al-Qur'an dua ( <i>murajaah</i> 1 juz)	09.00-11.00
7	<i>Qailullah</i> (tidur siang)	11.00-12.30
8	Shalat Zuhur, ta'lim/kultum, dan makan siang	12.30-13.45
9	Kelas <i>diniyah</i> pertama	13.45-14.35

10	Kelas <i>diniyah</i> kedua	14.35-15.20
11	Shalat Ashar dan <i>adzkār</i>	16.00-16.15
12	Setor terjemah/ tulisan dan <i>adzkār</i> sore	16.15-17.15
13	Infirodi atau makan malam	17.15-18.35
14	Shalat maghrib	18.35-18.50
15	Persiapan setoran <i>ziyādah</i>	18.50-19.50
16	<i>Adzkār</i> (wirid sakran+wirid Nawawi/Ratibul Hadad)	19.50-20-10
17	Shalat Isya dan baca surah Al-Mulk serta surah Al-Kahfi sepuluh ayat pertama dan akhir	20.10-20-30
18	Persiapan setoran <i>murajaah</i> 1 juz	20.30-21.30
19	Infirodi	21.30-22.30
20	Tidur	22.30-04.00

## F. Sanad Al-Qur'an

Untuk pengajar di pondok putri memang memiliki sanad, namun pondok tidak membuka kelas sanad, karena sanad khusus didapat dengan mengulang kembali hafalan dari awal sampai akhir yang dibaca dihadapan satu orang guru. Yang diberikan kepada santriwati hanyalah sanad umum berupa syahadah (ijazah/sertifikat). Untuk pimpinan lembaga, Ustaz Zainuddin belum bersanad kemudian Ustaz Zainal sudah mempunyai sanad serta Ustazah Kautsar yang juga merupakan istri dari Ustaz Supian Noor yang dikenal di kalangan hafizh Al-Qur'an memiliki sanad tertinggi yakni sanad ke 31 yang berguru dengan syekh-syekh di Mekkah. Untuk anak beliau berjumlah sembilan orang yang semuanya

adalah penghafal Al-Qur'an. Anak sulung dari Ustaz Supian Noor yaitu Ustazah Sumaiya (Mudirah) juga telah mempunyai sanad Al-Qur'an.

#### **G. Tata Tertib Ma'had Umar bin Khattab**

- 1) Bertaqwa kepada Allah swt dan meneladani Rasulullah saw dalam semua keadaan
- 2) Taat dan patuh atas perintah dan arahan dari Mudirah dan Musyrifah
- 3) Taat dan patuh kepada semua peraturan dan tata tertib ma'had
- 4) Menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan sesuai kebijakan yang berlaku
- 5) Bertutur kata sopan dan berakhlak mulia. Amalkan 3S (senyum, salam, dan sapa) dengan semua orang
- 6) Menghormati Mudirah dan keluarga, Ustazah, Musyrifah, teman yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- 7) Menyelesaikan sengketa dan masalah dengan nasihat yang baik dan musyrifah.

#### **H. Manajemen Pengelolaan Program Tahfiz di Ma'had Umar bin Khattab**

Untuk biaya pendanaan berasal dari iuran santriwati dengan nominal yang berbeda-beda perangkatan. Iuran ini dipergunakan untuk biaya makan, air, listrik, tempat tinggal dan fasilitas lainnya. Jumlah nominal perangkatan berbeda-beda. Angkatan 2018 jumlah nominalnya Rp. 700.000 perbulan, angkatan 2019

nominalnya Rp. 750.000 perbulan, sedangkan angkatan 2020 sekitar Rp. 800.000 perbulan, ini khusus diperuntukkan untuk santriwati *takhasus*. Apabila santriwati yang mondok sambil bersekolah maka nominal yang harus dibayar perbulan adalah Rp. 1000.000 ini untuk keperluan biaya buku-buku serta gaji dari guru yang selalu datang ke pondok setiap hari jumat.

Setiap awal tahun ajaran baru juga ada biaya daftar ulang sebesar Rp. 1000.000. Hal ini diperuntukkan untuk biaya Peringatan hari besar Islam serta rihlah. Biasanya setiap sebulan sekali pondok mengadakan jalan-jalan (*refreshing*) ke *waterboom* sekitar Banjarmasin dan sekitarnya. Dan tiap 3 bulan sekali setelah selesai ujian Qur'an biasanya juga diadakan *rihlah* ke tempat-tempat rekreasi yang relatif jauh namun masih berkisar sekitar Kalimantan Selatan.<sup>39</sup>

### **I. Data Santriwati Ma'had Umar Bin Khattab Banjarmasin**

1. Allisya Raisa Mahfuza dilahirkan di Banjarmasin 29 Juni 2008. Beralamat di jl Manarap Komplek Montesa Permai No 19 A. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari teman ibunya. Beliau menceritakan tentang Ma'had Umar bin Khattab lalu muncul niatnya mondok. Sebelumnya ia bersekolah di SD Ukhuwah Banjarmasin dan ia telah mempunyai hafalan Al-Quran.
2. Zahratussita dilahirkan di Kapuas, 01 Juli 2008. Beralamat di Komplek Melati Indah pal 6 Banjarmasin. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari kakanya. Sebelumnya ia ingin masuk Amanah Umat Banua dan telah mendaftar ke sana, ternyata itu khusus Pondok untuk santri Putra,

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan santriwati Mahad Umar 10 November 2020.

lalu dari pihak Amanah Umat Banua merekomendasikan Ma'had Umar bin Khattab yang memang diperuntukkan untuk santriwati. Setelah diberi alamat Ma'had Umar, keluarganya mendaftarkannya di Pondok tersebut.

3. Khansa Syahida Mardi dilahirkan di Barabai, 10 Januari 2008. Beralamat di Barabai Jl Surapati Komplek Kenanga 22 A. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari teman mamanya. Teman mamanya tersebut adalah Ibu Zaitun, beliau adalah sepupu dari Mudirah Ma'had Umar bin Khattab yaitu Ustazah Sumaiya. Pernah pada suatu ketika ibu dari Khansa menginap di rumah nenek dari Ustazah Sumayyah sewaktu ada acara di Ma'had Umar bin Khattab, waktu itu Ibu Zaitun bercerita bahwa sekarang pondok ini diperuntukkan untuk santriwati. Kemudian beliau mengatakan semoga kelak nanti ada anak dari ibunya Khansa yang mondok ditempat ini. Dengan taqdir Allah dikemudian hari Khansa yang tertarik ingin mondok di Ma'had Umar bin Khattab, sebelumnya ia bersekolah di SDIT Al-Khair Barabai dan telah memiliki hafalan Al-Quran.
4. Antung Adelia Natasya dilahirkan di Banjarmasin, 08 Mei 2004. Beralamat di Sungai Andai (Banjarmasin). Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari seorang teman (Nita Afrida) yang telah menjadi santriwati pondok ini. Namun ketika ia ingin mendaftar ternyata pendaftaran telah ditutup dan ia memutuskan masuk pondok yang lain yaitu Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Disana ia bertemu lagi

dengan Siti Naina Fadiya yang sebelumnya telah ia kenal terlebih dahulu. Mereka satu tempat tinggal selama mondok di Darussalam ini. Disana ia dan Naina memulai dari awal yakni dari jenjang kelas 1 Awaliyah. Disana mereka berdua hanya bertahan satu tahun sebab mereka ingin mencari pondok yang berasrama dan akhirnya mereka memutuskan untuk masuk ke Ma'had Umar bin Khattab.

5. Afa Azizah Zam-zam dilahirkan di Martapura 19 Januari 2008. Beralamat di jl Barjad Komplek Amaco Banjarbaru. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari ibunya. Ibunya mencari Pondok *Tahfiz* di Banjarmasin dan telah survei ke pondok al-Ihsan. Dari pihak al-Ihsan menyebutkan ada pondok yang bisa sambil sekolah (setara paket) yaitu Ma'had Umar bin Khattab. Akhirnya ia dan kakaknya (Maylinda Azizah Zam-zam) tertarik masuk Ma'had Umar bin Khattab. Sebelumnya kakaknya sudah terlebih dahulu mondok di Pondok Pesantren Darul Ilmi namun atas saran dari ibunya ia memutuskan untuk pindah ke Pondok Ma'had Umar bin Khattab.
6. Naila az-Zahra dilahirkan di Medan 27 November 2007. Beralamat di jl Palapa 1 No 18 B Banjarbaru. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari Afa Azizah Zam-zam. Sebelumnya ia telah mencari pondok-pondok yang lain. Namun, pada akhirnya ia menjatuhkan pilihan pada Ma'had Umar bin Khattab karena ingin mondok bersama dengan Afa. Ia merasa kalau mondok ada teman yang telah dikenalnya terlebih



dahulu maka ia akan lebih merasa nyaman dan betah dalam lingkungan pondok tersebut.

7. Noor Jannah dilahirkan di Mekkah 05 Mei 1998. Beralamat di Tamban KM 19 Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Sebelum masuk ke Ma'had Umar bin Khattab ia telah menyelesaikan Pendidikan sarjana S1 di UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Fiqih. Selama kuliah di UIN Antasari ia ikut organisasi LPPQ, dari organisasi ini ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari seorang teman yang pernah mondok di pondok ini. Bersama dengan kakak perempuannya (Rusmilawati), mereka berdua memutuskan untuk mondok di Ma'had Umar bin Khattab.
8. Rafika dilahirkan di Kapuas 28 Agustus 2008. Beralamat di pal 7 Citraland Banjarmasin. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari teman bapaknya. Teman bapaknya mempunyai anak yang mondok di Amanah Umat Banua. Kemudian bapaknya Rafika menanyakan dimana pondok khusus Putri, lalu di rekomendasikan Ma'had Umar bin Khattab yang memang diperuntukkan untuk santriwati. Setelah diberi alamat Ma'had Umar, bapaknya mendaftarkannya di Pondok tersebut.
9. Rusmilawati dilahirkan di Mekkah 07 Februari 1997. Beralamat di Tamban KM 19 Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Sebelum masuk ke Ma'had Umar bin Khattab ia telah menyelesaikan Pendidikan sarjana S1 di UIN Antasari

Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Qur'an Hadis. Selama kuliah di UIN Antasari ia ikut organisasi LPPQ, dari organisasi ini ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari seorang teman yang pernah mondok di pondok ini. Bersama dengan adik perempuannya (Noor Jannah) mereka berdua memutuskan untuk mondok di Ma'had Umar bin Khattab.

10. Siti Naina Fadiya dilahirkan di Banjarmasin 04 Maret 2007. Beralamat di jl Salak No 5 Kecamatan Pahandut Palangkaraya Kalimantan Tengah. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari tantenya. Namun ketika ia ingin mendaftar ternyata pendaftaran telah ditutup dan ia memutuskan masuk pondok yang lain yaitu Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Selama di Darussalam ia satu tempat kos dengan Antung Adelia Natasya yang telah ia kenal sebelumnya dari sepupunya. Disana ia dan Antung memulai dari awal yakni dari jenjang kelas 1 Awaliyah. Disana mereka berdua hanya bertahan satu tahun sebab sama-sama ingin mencari pondok yang berasrama dan akhirnya mereka memutuskan untuk masuk ke Ma'had Umar bin Khattab.
11. Syahrina Azmi dilahirkan di Banjarmasin 13 Maret 2002. Beralamat di Komplek Kenaungan Jaya 2 Banjarmasin. Sebelum masuk Ma'had Umar bin Khattab ia bersekolah di MAN 2 Banjarmasin, selain sekolah ia juga aktif dilembaga *Tahfiz*. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari seorang ustazah yang ia temui di *Tahfiz* An-Nur, ustazah tersebut bercerita bahwa ia selain mengajar juga ikut setoran di Ma'had Umar

bin Khattab. Karena tertarik dengan kefasihan bacaan ustazahnya Syahrina berniat mondok di Ma'had Umar bin Khattab setelah lulus sekolah. Selain itu ia juga tertarik dengan segala hal yang berkaitan dengan Dar az-Zahra Tarim, karena Mudirah (Ustazah Sumayyah) Ma'had Umar bin Khattab lulusan Tarim maka ia semakin yakin ingin mondok di Ma'had Umar bin Khattab.

12. Zalfa Farras Melinda di lahirkan di Banjarmasin 08 Agustus 2007. Beralamat di Almadani Rt 29 No 44 Lingkar Selatan Pekapuran Raya Banjarmasin. Sebelum masuk Ma'had Umar ia bersekolah di Al-Istiqamah, disana ia juga mulai menghafal. Ia mengetahui Ma'had Umar bin Khattab dari pamannya yang menjadi imam di mesjid At-Taqwa Banjarmasin. Pamannya merekomendasikan masuk Ma'had Umar bin Khattab terlebih dahulu karena beliau juga punya niat untuk memasukkan anak beliau juga mondok di pondok tersebut.
13. Mesyitasyare dilahirkan di Daha Selatan, 23 November 2001. Beralamat di Negara (Hulu Sungai Selatan). Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari informasi di internet. Ia mencari-cari pondok *Tahfiz* di Banjarmasin. Ia menemukan beberapa pondok *Tahfiz* salah satunya Pondok Pesantren *Tahfiz* mahasiswi Siti Khadijah di Gg Amanah. Setelah dipikirkan dengan matang, ia akhirnya memutuskan mondok di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin. Selain mondok ia juga kuliah di UIN Antasari jurusan Ilmu al-Al-Qur'an dan Tafsir.

14. Raudhatunnisa dilahirkan di Banjarmasin 12 Desember 2002. Beralamat di Sungai Andai (Banjarmasin). Ia mengetahui Ma'had Umar bin Khattab dari keluarganya. Akhirnya setelah lulus sekolah jenjang sekolah menengah atas ia memutuskan untuk mondok di Ma'had Umar bin Khattab.
15. Siska Madina dilahirkan di Amuntai 06 Desember 2001. Beralamat di Bengalon Kalimantan Timur. Sebelum masuk ke Ma'had Umar bin Khattab ia bersekolah di Rasyidah Khalidiah Amuntai. Disana ia juga mempunyai hafalan Al-Qur'an. Kemudian dari informasi dari seorang teman ia tau bahwa ada karantina hafal Al-Qur'an sebulan angkatan 6 yang di laksanakan di Ma'had Umar bin Khattab. Kemudian ia ikut karantina, selama sebulan di Ma'had Umar ia merasa tertarik ingin mondok disini. Akhirnya setelah lulus dari Rakha ia dan temannya di Rakha (Lisa Ilianor Ilma) memutuskan mondok di Ma'had Umar bin Khattab.
16. Risma dilahirkan di Kapuas, 28 Maret 2002. Beralamat di Kuala Kapuas Kalimantan Tengah. Ia mengetahui Ma'had Umar bin Khattab dari kaka sepupunya. Dari berbagai pondok yang di rekomendasikan ia menjatuhkan pilihan pada Ma'had Umar bin Khattab. Sebelum mondok sebenarnya ia telah mendaftarkan kuliah di UIN Antasari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ia telah dinyatakan lulus lewat jalur nilai raport. Namun pada akhirnya ia membatalkan kuliah dan hanya ingin fokus menghafal Alquran di Ma'had Umar bin Khattab.

17. Lisa Ilianor Ilma dilahirkan di Amuntai 07 Januari 2002. Beralamat di Jl Jermani Husin Kecamatan Banjang Amuntai. Sebelum masuk ke Ma'had Umar bin Khattab ia bersekolah di Rasyidah Khalidiah Amuntai. Disana ia juga mempunyai hafalan Al-Qur'an. Kemudian dari informasi dari seorang teman (Siska Madina) ia tau bahwa ada karantina hafal Al-Qur'an sebulan angkatan 7 yang di laksanakan di Ma'had Umar bin Khattab. Kemudian ia ikut karantina, selama sebulan di Ma'had Umar ia merasa tertarik ingin mondok disini. Akhirnya setelah lulus dari Rakha ia dan Siska Madina memutuskan mondok di Ma'had Umar bin Khattab.
18. Cahya Sinta Az-Zahra dilahirkan di Palangkaraya 01 November 2006. Beralamat di Komplek Wengga (Trihora) Banjarbaru. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab dari teman ibunya yang memiliki anak yang juga mondok di Amanah Umat. Beliau yang menceritakan bahwa khusus untuk santriwati nama pondoknya adalah Ma'had Umar bin Khattab. Sebelum mendaftar di Ma'had Umar, sebenarnya ia telah lebih dulu mendaftar di MTsN 1 Model Palangkaraya namun karena kecelakaan ibunya tidak bisa mengantarnya tes untuk masuk sekolah tersebut, oleh karena itu ia pun tidak jadi bersekolah di sana dan akhirnya mendaftar di Ma'had Umar bin Khattab.
19. Layli Munada dilahirkan di Samarinda 10 September 2005. Beralamat di Jl A. Yani KM 15 Komplek SMKN Gambut. Ia mengenal Ma'had Umar bin Khattab karena lokasi pondok ini berada disekitar rumah

keluarganya dan ia sering berkunjung ke sini sehingga ia memutuskan untuk mondok di Ma'had Umar bin Khattab ini.